BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Kondisi awal kreativitas anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara umum rendah. Kondisi kreativitas setelah penerapan pembelajaran *problem based learning* pada kelompok eksperimen secara umum berkembang dengan cepat. Kondisi berbeda ditunjukan oleh kelompok kontrol yang kreativitasnya meningkat secara lambat.
2. Kondisi awal kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen sama dengan kondisi kelompok kontrol secara umum masih rendah. Kondisi kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen setelah penerapan pembelajaran *problem based learning* meningkat secara cepat. Kondisi yang berbeda ditunjukan oleh kelompok kontrol yang meningkatan secara lambat.
3. Program penerapan pendekatan *problem based learning* terdiri dari tiga langkah yaitu: Pertama, tahap perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, media, metode dan evaluasi. Kedua, tahap pelaksanaan pendekatan *problem based learning* terdari lima langkah yaitu: mengidentifikasi masalah, melakukan brainstorming, membuat hipotesis, menentukan jawaban/praktek kegiatan, melakukan evaluasi. Ketiga, tahapan evaluasi ini ditunjukan untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran *problem based learning* dapat terlaksana dengan baik khususnya dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berbicara anak.
4. Rata-rata peningkatan kreativitas dan kemampuan berbicara kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata peningkatan kreativitas dan kemampuan berbicara kelompok kontrol. Hal ini berarti bahwa, penerapan pendekatan *problem based learning* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan signifikan.

Dewi Sukma Muharromi, 2016
Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. Rancangan Pembelajaran

a. Permasalahan yang dapat diterapkan pada pembelajaran *problem based learning* dapat berupa permasalahan sains atau permasalahan yang bersifat sosial.

b. Dalam pelaksanaan pendekatan *problem based learning*, anak dapat dilibatkan pada kegiatan bermain peran agar anak merasakan permasalahan yang dihadapinya sebagai permasalahannya sendiri.

c. Dalam pelaksanaan pendekatan *problem based learning*, anak dapat dilibatkan pada kegiatan eksperimen atau kegiatan berkreasi agar anak dapat melakukan percobaan dan praktek langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

2. Peran guru

a. Guru memiliki peran yang penting untuk menentukan topik atau masalah yang sesuai untuk diselesaikan oleh anak usia dini.

b. Guru memiliki peran sebagai perencana skenario pembelajaran *problem based learning* yang akan anak lakukan.

c. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan interaktif untuk dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbicara anak.

3. Sarana dan Prasarana

a. Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan *problem based learning* hendaknya lebih bervariasi dalam segi bahan dan bentuk agar dapat mengembangkan kreativitas pada anak.

b. Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan *problem based learning* hendaknya adalah bahan yang mudah dimodivikasi atau dieksplorasi.

c. Untuk memfasilitasi pengembangan kreativitas pada anak, alat dan bahan yang dibutuhkan harus memadai bagi seluruh anak.

Dewi Sukma Muharromi, 2016
Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Teknik Evaluasi

a. Penilaian kreativitas pada anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam membuat produk saat melakukan percobaan atau membuat hasil karya.

b. Proses evaluasi kemampuan kreativitas dan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran *problem based learning*.

C. Rekomendasi.

Dalam upaya meningkatkan pendekatan pembelajaran *problem based learning* pada anak usia dini khususnya kreativitas dan kemampuan berbicara. Penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD

a. Guru hendaknya menentukan permasalahan yang sesuai dengan pemahaman anak, pengalaman anak dan kondisi lingkungan sekitar.

b. Guru hendaknya dapat memberikan stimulus dengan memberikan pertanyaan terbuka untuk dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbicara pada anak.

c. Guru hendaknya menciptakan suasana yang interaktif, menantang dan menyenangkan selama proses pembelajaran *problem based learning* pada anak usia dini.

d. Guru hendaknya dapat memberikan bimbingan dan memotivasi anak dalam setiap proses pembelajaran agar anak dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik.

e. Guru hendaknya menjadikan pendekatan pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

2. Bagi Lembaga Pendidikan.

Dewi Sukma Muharromi, 2016
Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa sehingga dapat memantau perkembangan kreativitas dan kemampuan berbicara pada anak.
b. Memberikan kesempatan serta mendukung pada upaya guru dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbicara pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendekatan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengangkat kembali permasalahan yang sama guna memperkaya dan memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
b. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendekatan pembelajaran *problem based learning* dapat diaplikasikan pada masalah-masalah sosial. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan desain pembelajaran *problem based learning* dengan mengangkat permasalahan sosial yang sesuai untuk anak usia dini.
c. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan anak dalam berkreasi dapat lebih berkembang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan pendekatan pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.
d. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *problem based learning* dapat mengembangkan sikap positif pada anak usia dini diantaranya kemandirian, keberanian, toleransi, rasa tanggung jawab, dan ketekunan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan sikap dan karakter pada anak usia dini.

.

Dewi Sukma Muharromi, 2016
Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu